

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia masa kini hidup di era globalisasi yang telah melahirkan manusia yang berwawasan dunia, yang di dalamnya tentu sarat dengan kompetisi, mencetuskan paradigma baru sistem pendidikan dunia. Maka dari itu peningkatan kualitas Sumber Daya Insani (SDI) sangat penting menjadi pilar utama bagi kemajuan bangsa Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, tentu upaya yang paling konkrit ialah memperhatikan peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan ialah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia serta memiliki ketrampilan yang akan diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsanya (SISDIKNAS, 2003).

Berdasarkan amanah undang-undang Sisdiknas, memberikan penjelasan bagi pemerhati dan penyelenggara pendidikan untuk selalu melakukan inovasi pendidikan di Indonesia. Penyelenggara pendidikan harus mengupayakan terjadinya transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan transfer nilai (*transfer od value*) secara berimbang. Proses pendidikan yang berimbang akan menjadikan manusia Indonesia berkembang dengan seutuhnya.

Melalui proses pendidikan yang utuh dari ketiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik akan terbentuk manusia yang seutuhnya. Kognitif dibentuk melalui

ilmu pengetahuan, afektif dibentuk melalui penanaman nilai, psikomotorik dibentuk dengan melatih *skill* (Daulay, 2014, hal. 191). Sebagai sebuah kesatuan yang utuh ketiga aspek tidak boleh dipisahkan, ketiga aspek tersebut harus saling terintegrasi dalam proses pendidikan.

Namun pada kenyataannya secara umum justru pendidikan saat ini lebih menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif). Kecakapan hidup yang bersifat khusus kurang diperhatikan, terkhusus kecakapan hidup yang bersifat generik. Hal ini menjadi faktor penyebab rendahnya kualitas lulusan ketika harus menghadapi persoalan kehidupan karena tidak memiliki kompetensi yang mumpuni dalam kecakapan hidup generik. Hal tersebut menjadi latar belakang penulis untuk meneliti dan memperjelas bahwa perlu proses pengejawantahan kecakapan hidup (*life skill*) yang bersifat generik, disebut dengan *general life skill* yang mencakup kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Perlu dibangun kemampuan anak didik dalam mengelola emosi, kedisiplinan, berkomunikasi, kejujuran, menerima perbedaan dan sebagainya yang termasuk aspek kecakapan *general life skill* (Rahayu, 2011, hal. 12)

Pendidikan Islam sebenarnya tidak mengabaikan masalah mempersiapkan manusia untuk mencari kehidupannya, dengan cara mempelajari beragam pekerjaan, namun tetap dalam ketaatan dan ketakwaan kepada Allah. Pendidikan Islam yang bermuara pada *akhlakul karimah*, tidak mengabaikan manusia untuk hidup mencari rizki, dan tidak pula melupakan soal pendidikan jasmani, ruhani, akal dan hati (Anwar A. , 2011, hal. 21).

Dengan demikian bila manusia memiliki cara pandang yang arif tentang pendidikan Islam, maka akan menyadari bahwa Islam sebagai cara hidup dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupan. Pendidikan Islam akan membimbing manusia pada kekuatan spiritual yang kokoh.

Berdasarkan fakta yang ditemukan oleh peneliti di SMP Askhabul Kahfi Semarang pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup yang termasuk dalam jenis kecakapan hidup generik (*general life skill*) telah terprogramkan, diterapkan, dan dievaluasi dalam beragam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Dengan demikian peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pelaksanaan pengembangan kecakapan hidup generik (*general life skill*) di SMP Askhabul Kahfi.

Adapun pengembangan kecakapan hidup yang menjadi fokus penelitian ialah pengembangan kecakapan hidup generik (*general life skill*). Mencakup dua aspek yang akan peneliti kaji, yaitu kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*sosial skill*), yang memang pada prinsipnya diterapkan di jenjang SMP/MTs (Anwar, 2004, hal. 36).

Pengembangan kecakapan hidup yang secara spesifik peneliti kaji mengenai pelaksanaan pengembangan *general life skill* yang mencakup kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*sosial skill*), relevan dengan kompetensi inti yang diajarkan dalam beragam aktivitas pembelajaran di sekolah. Kompetensi inti menjadi standar bagi lulusan mencapai kualitas yang harus dimiliki pada satuan pendidikan tertentu yang dikelompokkan dalam aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill*, dan *life skill* (Mulyasa, 2015, hal. 174)

Pengembangan kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*sosial skill*) yang dalam hal ini berbasis pada pengejawentahan nilai-nilai Islam. Dengan demikian penelitian ini akan dapat memberikan rekomendasi bagaimana mengembangkan kecakapan hidup generik yang mencakup personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*sosial skill*) yang berbasis nilai-nilai Islam melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang

terjadi di sekolah. Oleh karena itu penulis memilih tema “Pelaksanaan Pengembangan *General Life Skill* Berbasis Nilai-Nilai Islam di SMP Askhabul Kahfi Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Rendahnya kualitas peserta didik, ketika harus menghadapi persoalan kehidupan karena tidak memiliki kompetensi yang mumpuni dalam kecakapan hidup generik (*general life skill*).
- 1.2.2 Penyelenggara pendidikan belum mengupayakan secara optimal terjadinya pengembangan kecakapan hidup generik (*general life skill*).
- 1.2.3 Peran orang tua peserta didik dalam membimbing dan mengarahkan anak tidak dilakukan secara maksimal, spesifik terkait kecakapan hidup generik.
- 1.2.4 Pengembangan kecakapan hidup generik (*general life skill*) masih dianggap sesuatu yang kurang penting.
- 1.2.5 Pengembangan *General life skill* dalam perencanaan dan pelaksanaan di dalam proses pembelajaran belum dilakukan secara optimal.
- 1.2.6 Proses evaluasi pengembangan *General life skill* belum dilakukan secara teratur.

1.3 Pembatasan Masalah

Jika disimpulkan berdasarkan identifikasi masalahnya, maka dapat ditemukan beberapa yang dijumpai oleh para guru dan siswa yang tentu sangat perlu segera ditindak lanjuti. Masalah yang akan dikaji oleh peneliti mengenai unsur perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkaitan dengan pengembangan *General Life Skill* yang terdiri dua aspek : kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*sosial skill*) berbasis Nilai-Nilai Islam di SMP Askhabul Kahfi Semarang).

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana perencanaan pengembangan *general life skill* berbasis nilai-nilai Islam di SMP Askhabul Kahfi Semarang ?
- 1.4.2 Bagaimana pelaksanaan pengembangan *general life skill* berbasis nilai-nilai Islam di SMP Askhabul Kahfi Semarang ?
- 1.4.3 Bagaimana evaluasi pelaksanaan pengembangan *general life skill* berbasis nilai-nilai Islam di SMP Askhabul Kahfi Semarang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan dimaksudkan agar diketahui aspek apa yang akan dikaji, dibahas serta apa yang hendak dicapai dengan penelitian itu. Dengan demikian tujuan penelitian harus sesuai dengan jawaban terhadap rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Untuk mendiskripsikan perencanaan pengembangan *general life skill* berbasis nilai-nilai Islam di SMP Askhabul Kahfi Semarang
- 1.5.2 Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pengembangan *general life skill* berbasis nilai-nilai Islam di SMP Askhabul Kahfi Semarang
- 1.5.3 Untuk mendiskripsikan evaluasi pelaksanaan pengembangan *general life skill* berbasis nilai-nilai Islam di SMP Askhabul Kahfi Semarang

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap karya ilmiah tesis ini dapat memberikan kontribusi atau manfaat antara lain :

1.6.1 Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas referensi wacana keilmuan yang berkaitan dengan pengembangan kecakapan hidup (*general life skill*) berbasis nilai-nilai Islam.

1.6.2 Secara Praktis

Secara praktis peneliti berharap penelitian tesis ini bermanfaat bagi :

a. Bagi Sekolah

Bagi lembaga sekolah dapat dijadikan bahan pengembangan dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di masa depan. Pengembangan kecakapan hidup (*general life skill*) berbasis nilai-nilai Islam menjadi rujukan dalam melakukan inovasi pembelajaran.

b. Bagi Pembaca

Tesis ini menjadi rujukan mengenai pengembangan kecakapan hidup (*general life skill*) berbasis nilai-nilai Islam di SMP Askhabul Kahfi. Dengan demikian akan memperkaya pembaharuan keilmuan dalam bidang pendidikan.

c. Bagi Perpustakaan Magister Pendidikan Islam UNISSULA

Tesis ini memberikan pijakan dalam referensi penelitian lanjutan yang lebih komprehensif berkenaan dengan pengembangan kecakapan hidup (*general life skill*) berbasis nilai-nilai Islam.